

**Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM
Bakso Solo Mas Kumis di Karawang**

Della Sintya Rachman¹, Sihabudin², Robby Fauji³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

mn18.dellarachman@mhs.ubpkarawang.ac.id, sihabudin@ubpkarawang.ac.id,

robby.fauji@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to test whether or not there is: the influence of Capital (X1) on Income (Y), the influence of Production Costs (X2) on Income (Y), and the influence of Capital (X1) and Production Costs (X2) on Income (Y). The type of research used in this study is quantitative research with an associative approach. The data in this study is to collect financial report data (Capital, Production Costs, and Income) of UMKM Bakso Mas Kumis Karawang in 2022-2023. With samples of Capital, Production Costs, and Income data from November 2022 to October 2023 (12 months). This study was conducted using purposive sampling. Researchers used four data collection methods, namely: documentation, observation, interviews, and literature reviews. Data analysis techniques used in this study are: descriptive test, classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test), hypothesis testing (multiple linear regression, partial test/t test, simultaneous test/f test), and coefficient of determination using SPSS 27. The results of the study indicate that: 1) The significance value of the Capital variable (X1) is 0.368, meaning that the significance value of $0.368 > 0.05$ indicates that the Capital variable does not have a significant effect on Income, meaning that the higher the Capital issued in the company's activities, the amount of Income will not necessarily increase. 2) The significance value of the Production Cost variable (X2) is 0.00, meaning that the significance value of $0.00 < 0.05$, indicates that the Production Cost variable has an effect on Income, meaning that the higher the Production Cost issued in the activity, the amount of Income achievement will increase. 3) The F-count value = $7.486 > F\text{-table} = 4.10$ and the significance value is $0.000 < 0.05$, indicating that the Capital and Production Cost variables simultaneously or together have an effect on Income, meaning that if Capital and Production Costs increase together, this will be followed by an increase in Income.

Keywords: Capital; Production Cost; Income.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji tidak adanya: pengaruh Modal (X1) terhadap Pendapatan (Y), pengaruh Biaya Produksi (X2) terhadap Pendapatan (Y), dan pengaruh Modal (X1) dan Biaya Produksi (X2) terhadap Pendapatan (Y). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data-data laporan keuangan (Modal, Biaya Produksi, dan Pendapatan) UMKM Bakso Mas Kumis Karawang tahun 2022-2023. Dengan sampel data-data Modal, Biaya Produksi, dan Pendapatan bulan November 2022 sampai dengan Oktober 2023 (12 bulan). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Peneliti menggunakan empat Metode pengumpulan data, yaitu: dokumentasi, observasi, wawancara, dan kajian pustaka. Teknik analisis data yang digunakan pada

penelitian ini adalah: uji deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas), pengujian hipotesis (regresi linier berganda, uji secara parsial/uji t, uji simultan/uji f), dan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai signifikansi variabel Modal (X1) adalah 0,368, artinya nilai signifikan $0,368 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan, maknanya semakin tinggi Modal yang dikeluarkan dalam aktivitas perusahaan maka belum tentu jumlah Pendapatan akan mengalami peningkatan. 2) Nilai signifikansi variabel Biaya Produksi (X2) adalah 0,00, artinya bahwa nilai signifikan $0,00 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi berpengaruh terhadap Pendapatan, artinya semakin tinggi Biaya Produksi yang dikeluarkan dalam aktivitas maka jumlah pencapaian Pendapatan akan mengalami peningkatan. 3) Nilai F-hitung = 7.486 > F-tabel = 4,10 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel Modal dan Biaya Produksi secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan, artinya jika Modal dan Biaya Produksi bersama-sama mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan Pendapatan

Kata kunci: Modal; Biaya Produksi; Pendapatan.

PENDAHULUAN

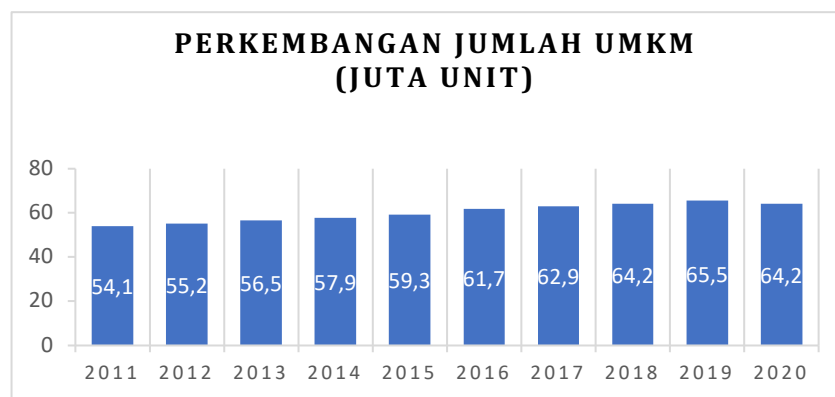
Indonesia memiliki populasi sekitar 277 juta orang, atau sekitar 3,45% dari total populasi global, menempatkannya sebagai negara dengan peringkat keempat terbanyak di dunia (Worldometer, 2023). Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (2023) persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 5,32 persen yang berarti ada 7,86 juta pengangguran per Agustus 2023 dari total 147,71 juta angkatan kerja. Berdasarkan hal tersebut, meskipun jumlah penduduk Indonesia sangat tinggi ketersediaan lapangan pekerjaan tidak sebanding. Hal ini mendorong masyarakat Indonesia untuk aktif mencari inovasi baru guna menciptakan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian negara (Lase dkk, 2024). Salah satu langkah terobosan yang diambil adalah melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang dianggap sebagai peluang pekerjaan potensial (Yolanda, 2024).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro yaitu kegiatan manufaktur oleh satu orang maupun satu usaha yang sesuai standar usaha mikro. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi produktif mandiri yang mempunyai, dikelola atau dioperasikan perorangan atau suatu badan hukum yang tidak memiliki cabang atau cabang dari usaha besar maupun menengah yang memenuhi standar usaha kecil sedangkan usaha menengah adalah kegiatan ekonomi produksi mandiri di mana dikelola oleh individu maupun perusahaan yang mempunyai, diatasi atau baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi salah satu dari usaha kecil atau besar, dengan atau tanpa cabang perusahaan, serta nominal kekayaan bersih dan jumlah penjualan dalam setahun sebagaimana diatur dalam Undang-Undang (Gonibala dkk, 2019).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau kita sebut (UMKM) memiliki peran penting bagi suatu usaha perekonomian Indonesia, selain itu UMKM juga memiliki tujuan lebih banyak lapangan kerja akan tercipta, kesetaraan pendapatan akan

terjamin, pertumbuhan ekonomi akan terstimulasi, dan masyarakat akan terangkat keluar dari kemiskinan (Tambunan, 2001).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah badan usaha ekonomi produktif mandiri yang dijalankan oleh perseorangan atau perusahaan dengan modal usaha paling banyak 10 miliar dan omzet tahunan maksimal 50 miliar. Dapat diartikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat luas dari cangkupannya atau menyeluruh (Rafli, 2023). Menurut data yang dirangkum Kemenkop dan UKM (2023) sejak 2011 sampai tahun 2020 UMKM terus berkembang dan tercatat pertumbuhan setiap tahunnya. Berikut ini akan dijelaskan mengenai data perkembangan total UMKM di Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2020.



Gambar 1. Grafik Total UMKM di Indonesia Pada Tahun 2015-2020

Sumber: Kemenkop dan UKM– Litbang KL/and (2023)

Berdasarkan data pada Grafi 1 dapat diketahui bahwa UMKM di Indonesia dari tahun 2011-2019 mengalami kenaikan yang signifikan akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,3% dikarenakan wabah Covid-19 sudah melanda Indonesia.

Pentingnya UMKM terbukti selama krisis ekonomi, di mana sektor ini menunjukkan ketahanan yang tinggi. Oleh karena itu, UMKM mendapat perhatian besar baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. UMKM di Indonesia dianggap sebagai prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan, dan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara.

Sektor UMKM dianggap sebagai pilar utama dalam mendukung perekonomian bangsa karena memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Upaya pengembangan UMKM diarahkan untuk mencakup daerah pedesaan, dengan tujuan mencapai kesetaraan dan distribusi yang merata.

Kabupaten/Kota Karawang, sebagai bagian dari Provinsi Jawa Barat, memiliki luas wilayah 1.911,00 km², dengan populasi sebanyak 2.406.895 jiwa pada tahun 2021 dan kepadatan penduduk sebesar 1.457 jiwa per km². Terdapat 30 kecamatan

yang tersebar di wilayah Karawang. Tabel 1 menunjukkan lima kecamatan dengan jumlah usaha mikro terbanyak di Karawang Tahun 2020.

Tabel 1. Lima Kecamatan dengan Jumlah Usaha Mikro Terbanyak di Karawang Tahun 2020

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM
1.	Karawang Barat	3.570
2.	Karawang Timur	3.157
3.	Telukjambe Timur	3.011
4.	Klari	3.010
5.	Rengasdengklok	2.540

Sumber: Opendatakarawangkab.go.id 2021

Berdasarkan data pada Tabel 1, terdapat 15.288 unit usaha mikro yang tersebar di lima kecamatan di Karawang, dengan setiap kecamatan memiliki jumlah unit usaha yang berbeda-beda. Khususnya di Kecamatan Karawang Barat, tercatat 3.570 unit usaha mikro kecil dan menengah. Kecamatan ini merupakan salah satu dari lima kecamatan di Kota Karawang. Pemilihan Kecamatan Karawang Barat sebagai lokasi penelitian dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan, seperti kedekatan geografis dengan kota, aksesibilitas yang mudah, dan aspek ekonomis.

Naik atau turunnya pendapatan suatu usaha tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Lia Amaliawati & Asfia Murni (2019) banyak faktor yang berpengaruh terhadap perolehan pendapatan seperti harga jual produk, profesionalitas tenaga kerja, lamanya usaha berjalan, jumlah pekerja yang dimiliki, penggunaan teknologi, sikap kewirausahaan, lamanya jam operasional, biaya produksi, modal yang digunakan, lokasi dan jumlah produk yang terjual.

Penelitian difokuskan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Karawang Barat, dengan tujuan untuk menggali informasi terkait permodalan, biaya produksi, dan pendapatan. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk meneliti kemungkinan adanya hambatan yang dapat memengaruhi pendapatan UMKM di wilayah tersebut.

Modal dianggap sebagai faktor kunci yang dapat berdampak signifikan terhadap pendapatan UMKM. Dengan penambahan modal usaha, pelaku usaha memiliki kemampuan untuk membeli barang dalam jumlah besar dan variasi yang lebih luas, sesuai dengan kebutuhan konsumen yang pada gilirannya meningkatkan penjualan dan pendapatan.

Konsep modal diartikan sebagai kumpulan uang atau barang yang menjadi dasar pelaksanaan suatu kegiatan usaha. Begitu pula dengan biaya produksi, yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi pendapatan UMKM. Biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang diperlukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan mentah guna menciptakan barang yang diproduksi.

Minimnya biaya produksi dapat berdampak positif terhadap pendapatan, karena produksi yang efisien cenderung meningkatkan margin keuntungan. Biaya produksi diperlukan bagi suatu usaha atau pelaku usaha untuk menghasilkan produk

yang siap dijualnya. Biaya produksi yang dihitung dengan benar melindungi pelaku usaha tersebut.

Bakso Solo Mas Kumis merupakan salah satu UMKM kuliner yang berada di Karawang yang beralamat Jln. Pramuka No.7 RT 05 RW 22 Sadamalun Karawang, yang sudah berdiri dari tahun 1980 dari mulai gerobak dorong sampai sekarang menyewa ruko di alamat tersebut. Bisnis kuliner ini merupakan bisnis jauh dari kata sepi atau tidak pernah sepi pelanggan sebab sangat dibutuhkan semua orang tanpa terkecuali. Salah satu bisnis di Indonesia adalah usaha bakso, di mana makanan ini sangat digemari oleh semua kalangan.

Dalam dunia bisnis perbaksoan khususnya di Karawang jumlah pedagang bakso sangat banyak dan bervariasi. Mulai dari nama, jenis bakso dan harga yang bersaing, apa lagi semakin ke sini makin banyak bakso yang kekinian. Tapi Bakso Solo Mas Kumis masih mempertahankan rasa, dan ciri khasnya dari sejak berdiri sampai sekarang, sehingga sebagian besar pelanggannya pun sudah mengenal Bakso Solo Mas Kumis.

Selama usaha Bakso Solo Mas Kumis berjalan dari Januari 2023 pendapatan dari usaha Bakso Solo Mas Kumis mengalami fluktuasi. Berikut adalah grafik pendapatan Bakso Solo Mas Kumis dari bulan Januari – Juni.



Gambar 2. Grafik Pendapatan UMKM Bakso Mas Kumis Karawang Bulan Januari - Juni 2023.

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

Dari grafik 2 dapat diketahui bahwa dari bulan Januari-Juni 2023 pendapatan usaha Bakso Solo Mas Kumis mengalami fluktuasi, akan tetapi pada bulan April mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan pada bulan tersebut bertepatan dengan adanya hari Raya Idul Fitri, dan pada bulan selain itu pendapatan cenderung stabil.

Untuk itu pelaku UMKM Bakso Solo Mas Kumis di Karawang memberikan perhatian khusus pada faktor produksi khususnya usaha ini, dengan pendapatan yang baik dan meningkat. Dengan adanya peningkatan usaha maka akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan usaha pengusaha makanan seperti Bakso Solo Mas

Kumis ini. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan produksi UMKM di Kota Karawang khususnya sektor makanan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan judul penelitian “Pengaruh Modal dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM Bakso Solo Mas Kumis di Karawang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (Sugiyono, 2018:57). Di mana asosiatif akan menjelaskan hubungan atau pengaruh diantara dua variabel ataupun lebih. Pada penelitian ini akan menjelaskan pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM Bakso Mas Kumis Karawang tahun 2022-2023.

Data dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data-data Modal dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM Bakso Mas Kumis Karawang tahun 2022-2023. Serta jurnal-jurnal dan buku-buku yang terkait dengan modal, biaya produksi, dan pendapatan.

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan (Modal, Biaya Produksi, dan Pendapatan) UMKM Bakso Mas Kumis Karawang dimulai sejak awal beroperasi sampai tahun 2023.

Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan (Modal dan Biaya Produksi, dan Pendapatan) UMKM Bakso Mas Kumis Karawang pada November 2022 sampai dengan Oktober 2023 (12 bulan).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2016:15) *purposive sampling* adalah penelitian dengan cara mengambil sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria sampel yang diperlukan. alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena seringkali banyak batasan yang menghalangi peneliti ketika mengambil sampel secara acak. Dengan menggunakan *purposive sampling* peneliti berharap kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan uji hipotesis secara parsial dan simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 27* sebagai alat dalam menganalisis data, adapun analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan pada peneliti untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai upaya untuk memudahkan peneliti memahami variabel-variabel yang digunakan serta digunakan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi seluruh variabel.

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	12	10110000	11270000	10743750,00	373077,649
Biaya Produksi	12	22550000	45240000	34165000,00	7500259,389
Pendapatan	12	45000000	94500000	69750000,00	16224980,740
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Output* di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang diteliti berjumlah 12 sampel. Variabel Modal (X1) memiliki nilai minimum Rp 10.110.000 nilai maximum Rp 11.270.000 nilai mean atau rata-ratanya sebesar Rp 10.743.750.
2. *Output* di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang diteliti berjumlah 12 sampel. Variabel Biaya Produksi (X2) memiliki nilai minimum Rp 22.550.000, nilai maximum Rp 45.240.000, nilai mean atau rata-ratanya sebesar Rp 34.165.000.
3. *Output* di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang diteliti berjumlah 12 sampel. Variabel Pendapatan (Y) memiliki nilai minimum Rp 45000.000, nilai maximum Rp 94.500.000, nilai mean atau rata-ratanya sebesar Rp 69.750.000.

2. Analisis Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam peneitian ini dilakukan menggunakan uji kormogorov smirnov (K-S). Data dapat dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal. Pada pengujian Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan melihat profitabilitas Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	397667,63152017
Most Extreme Differences	Absolute	,194
	Positive	,194

	Negative		-,119
Test Statistic			,194
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,241
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,230
		Upper Bound	,252
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov di atas, **dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.**

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut atau dapat dikatakan tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan nilai VIF = 10
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal	,006	181,639
	Biaya Produksi	,006	181,639
a. Dependent Variable: Pendapatan			

Sumber: Output SPSS 27, 2024

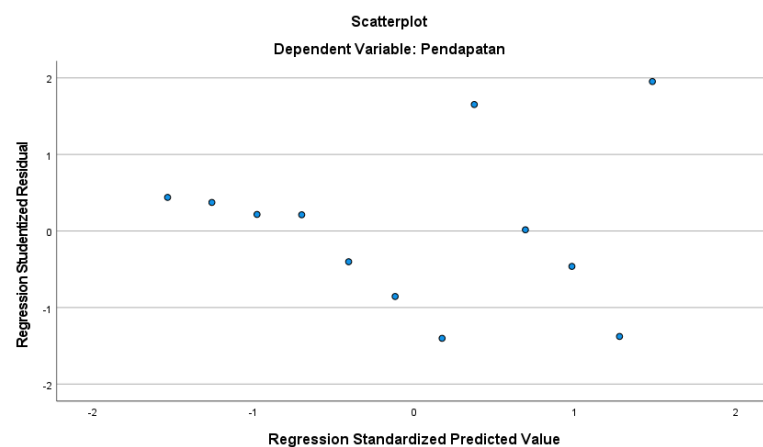
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 di atas menunjukkan hasil bahwa variabel Modal (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar **0,006** dan VIF sebesar **181,639**, variabel Biaya Produksi (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar **0,006** dan VIF sebesar **181,639**. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut

Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tersebut menunjukkan **terjadi gejala multikolinearitas** karena hasil uji masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*, dimana jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot

Sumber: *Output SPSS 27, 2024*

Dari grafik *scatterplot* di atas menunjukkan hasil pola yang tidak jelas karena titik-titiknya menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat (bebas) gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.**

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian pengaruh variabel yaitu Modal (X1) dan Biaya Produksi (X2) terhadap Pendapatan (Y) dari hasil olah data dapat kita lihat hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36904102,111	43335974,870		,852	,417
	Modal	-4,535	4,789	-,104	-,947	,368
	Biaya Produksi	2,387	,238	1,104	10,023	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas maka diperoleh Koefisien regresi untuk variabel Modal sebesar -4,535 dan variabel Biaya Produksi sebesar 2,387.

Koefisien regresi Modal bernilai negatif artinya pada saat Modal naik maka Biaya Produksi akan mengalami penurunan. Begitu pula pada saat Modal turun maka Biaya Produksi naik. Kenaikan Modal sebesar **4,535** akan menurunkan Biaya Produksi sebesar **2,387** dan sebaliknya, penurunan Modal **4,535** akan menaikkan Biaya Produksi sebesar **2,387**.

Koefisien regresi Biaya Produksi bernilai positif memiliki arti yang sama dengan koefisien regresi Modal. Pada saat Biaya Produksi meningkat maka Modal akan mengalami peningkatan. Begitu pula pada saat Biaya Produksi menurun maka Modal juga menurun. Kenaikan Biaya Produksi sebesar **2,387** akan meningkatkan Modal sebesar **4,535** dan sebaliknya, penurunan Biaya Produksi sebesar **2,387** akan menurunkan Modal sebesar **4,535**.

b. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dapat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi. Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

- 1) Jika nilai probabilitas > 0,05, maka H0 diterima atau Ha ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak atau Ha diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Berikut hasil pengujian parsial (Uji T):

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36904102,111	43335974,870		,852	,417
	Modal	-4,535	4,789	-,104	-,947	,368
	Biaya Produksi	2,387	,238	1,104	10,023	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat kita ketahui:

1) Pengaruh Variabel Modal (X1) terhadap Pendapatan (Y)

Pada tabel 6 terlihat dari nilai signifikansi variabel Modal (X1) adalah **0,368**, artinya bahwa nilai signifikan **0,368 > 0,05**.

Nilai prob. t hitung dari variabel bebas (Modal) sebesar **0,368** yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel bebas (Modal) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Pendapatan) pada alpha 5% atau dengan kata lain **Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pada taraf keyakinan 95%**

2) Pengaruh Variabel Biaya Produksi (X2) terhadap Pendapatan (Y)

Pada tabel 6 terlihat dari nilai signifikansi variabel Biaya Produksi (X2) adalah **0,00**, artinya bahwa nilai signifikan **0,00 < 0,05**.

Nilai prob. t hitung dari variabel bebas (Biaya Produksi) sebesar **0,00** yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas (Biaya Produksi) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Pendapatan) pada alpha 5% atau dengan kata lain, **Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pada taraf keyakinan 95%**.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linier secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

Dasar pengambilan keputusan uji F adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji F dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	289401046500	2	144700523250	7486,511	,000^b
		3252,000		1626,000		

Residual	1739534996749 7,983	193281666305 ,331		
Total	289575000000 0000,000	11		
a. Dependent Variable: Pendapatan				
b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Modal				

Sumber: *Output SPSS 27, 2024*

Berdasarkan tabel 7 Hasil uji F di atas dapat diketahui bahwa:

Nilai $F_{hitung} = 7.486,511 > F_{tabel} = 4,10$ ($F_{tabel} = F(k; n-k) = F(2; (12-2) = F(2; 10) = 4,10$), dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel Modal (X1), dan Biaya Produksi (X2) terhadap variabel Pendapatan (Y).

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
Ha 1	Modal berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Bakso Solo Mas Kumis di Karawang.	Tidak Didukung/ Tidak Diterima
Ha 2	Biaya Produksi berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Bakso Solo Mas Kumis di Karawang.	Didukung/Diterima
Ha 3	Modal dan Biaya Produksi berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Bakso Solo Mas Kumis di Karawang.	Didukung/Diterima

4. Koefisien Determinan (R²)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000^a	,999	,999	439638,108	2,120
a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Modal					
b. Dependent Variable: Pendapatan					

Sumber: *Output SPSS 27, 2024*

Berdasarkan tabel 9 hasil Koefisien Determinan (R²) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai R = **1,000** menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Nilai R square = menunjukkan bahwa variabel X dapat menjelaskan variabel Y sebesar **99,9%**, sedangkan sebesar 0,1% dijelaskan oleh faktor lain. Artinya, dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0,999 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Modal dan Biaya Produksi terhadap variabel Pendapatan adalah sebesar 99,9 %. Kesimpulannya bahwa Modal dan Biaya Produksi memiliki proporsi pengaruh terhadap Pendapatan sebesar **99,9 %** sedangkan sisanya **0,1% (100% - 99,9 %)** dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Modal dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan maka diperoleh pembahasan sebagai berikut:

1. Modal Tidak Berpengaruh terhadap Pendapatan

Menurut Riyanto (2015), modal kerja terdiri dari beberapa jenis antara lain Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*), yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dibedakan menjadi dua yaitu Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yang jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjalin kontinuitas usahanya, dan Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yang jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian “normal” disini adalah dalam artian yang dinamis. Selanjutnya jenis selain modal kerja permanen adalah Modal kerja variabel (*Variabel Working Capital*). Modal kerja ini jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Yang termasuk di dalamnya adalah Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan dan fluktuasi musim, Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*) yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur, dan Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya pemogokan buruh, banjir, perobohan ekonomi yang mendadak, dan lain-lain)

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa Modal tidak berpengaruh terhadap Pendapatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian menunjukkan variabel Modal memperoleh nilai signifikansi **0,368 > 0,05**. Maksudnya bahwa semakin meningkat Modal maka Pendapatan tidak dapat dipastikan meningkat pula. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis Modal berpengaruh terhadap Pendapatan ditolak.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Modal yang dikeluarkan dalam aktivitas perusahaan maka jumlah pencapaian Pendapatan tidak mesti mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak harus aktivitas perusahaan meningkat maka akan berakibat pada modal dan akan berdampak juga

pada peningkatan Pendapatan. Modal memang seharusnya dapat meningkatkan nilai Pendapatan pada perusahaan, namun dalam penelitian ini Modal tidak berpengaruh signifikan, ini mengindikasikan bahwa Modal yang dikeluarkan meski sudah maksimal, belum tentu dapat meningkatkan nilai Pendapatan.

2. Biaya Produksi Berpengaruh terhadap Pendapatan

Biaya Produksi adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya Produksi merupakan biaya yang terkait dengan fungsi produksi yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual. Biaya Produksi dapat diklasifikasi menjadi 3 unsur yaitu Biaya Produksi langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. (Mulyati, 2018:48)

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa Biaya Produksi berpengaruh terhadap Pendapatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian menunjukkan variabel Biaya Produksi memperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Maknanya bahwa semakin meningkat Biaya Produksi maka Pendapatan semakin meningkat. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis Biaya Produksi berpengaruh terhadap Pendapatan secara parsial diterima.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Biaya Produksi yang dikeluarkan dalam aktivitas perusahaan maka jumlah pencapaian Pendapatan akan mengalami peningkatan. Adanya peningkatan Biaya Produksi maka akan mempengaruhi jumlah produk yang dihasilkan meningkat sehingga produk yang tersedia untuk dijual juga bertambah. Maka ketika Biaya Produksi tinggi mengakibatkan bertambahnya Pendapatan yang diperoleh.

3. Modal dan Biaya Produksi berpengaruh Secara Simultan terhadap Pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa Modal dan Biaya Produksi berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang diperoleh dari uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 7,486 \geq F_{tabel} = 4,10$ ($F_{tabel} = F(k; n-k) = F(2; (12-2)) = F(2; 10) = 4,10$), serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel Modal (X1), dan Biaya Produksi (X2) terhadap variabel Pendapatan (Y).

Selain itu, hasil Koefisien Determinan (R^2) di atas menunjukkan bahwa nilai $R = 1,000$ menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel X dan variabel Y, dan nilai **R Square sebesar 0,999 atau 99,9%**. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh variabel Modal (X1), dan Biaya Produksi (X2) mempengaruhi variabel Pendapatan (Y) sebesar 99,9% sedangkan sisanya sebesar 0,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Modal dan Biaya Produksi yang dikeluarkan secara bersama-sama dalam aktivitas perusahaan maka jumlah pencapaian Pendapatan akan mengalami peningkatan. Peningkatan Biaya Produksi maka akan mempengaruhi jumlah produk yang dihasilkan meningkat

sehingga produk yang tersedia untuk dijual juga bertambah. Maka ketika Biaya Produksi tinggi mengakibatkan bertambahnya Pendapatan yang diperoleh. Tingginya Modal maka akan berdampak kepada pendapatan yang diperoleh perusahaan karena Modal merupakan biaya yang terkait dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan pelaksanaan fungsi administrasi umum dan fungsional dari bisnis terkait tanpa adanya Modal maka produk jadi siap pakai tidak sampai kepada konsumen dan akan berdampak pada pendapatan dan berdampak pada Pendapatan. Semakin tinggi pendapatan maka semakin berhasil perusahaan menjual produk ke masyarakat. Semakin tingginya Modal maka semakin tinggi Pendapatan yang diperoleh perusahaan. Disimpulkan bahwa apabila biaya-biaya ini mampu diefisiensikan secara bersamaan, maka hasilnya sangat besar terhadap Pendapatan. Namun terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi Pendapatan yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai “Pengaruh Modal dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM Bakso Solo Mas Kumis di Karawang” maka kesimpulan bahwa Nilai signifikansi variabel Modal (X1) adalah **0,368**, artinya bahwa nilai signifikan **0,368 > 0,05**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Maknanya semakin tinggi Modal yang dikeluarkan dalam aktivitas perusahaan maka belum tentu jumlah Pendapatan akan mengalami peningkatan. Nilai signifikansi variabel Biaya Produksi (X2) adalah **0,00**, artinya bahwa nilai signifikan **0,00 < 0,05**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi berpengaruh terhadap Pendapatan. Maknanya semakin tinggi Biaya Produksi yang dikeluarkan dalam aktivitas UMKM maka jumlah pencapaian Pendapatan akan mengalami peningkatan. Artinya setiap kenaikan pada Biaya Produksi maka akan mempengaruhi jumlah produk yang dihasilkan meningkat sehingga produk yang tersedia untuk dijual juga bertambah dan akan mempengaruhi kenaikan Pendapatan. Nilai $F_{hitung} = 7.486 > F_{tabel} = 4,10$ dan nilai signifikansi **0,000 < 0,05**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Modal dan Biaya Produksi secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan. Artinya jika Modal dan Biaya Produksi bersama-sama mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan pada Pendapatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila biaya-biaya ini mampu diefisiensikan secara bersamaan, maka hasilnya sangat besar terhadap Pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti menyampaikan saran yaitu bagi pelaku UMKM, sebaiknya lebih memperhatikan efisiensi Modal dan Biaya Produksi yang dikeluarkan agar tidak terjadi pengurangan yang sangat besar sehingga memperoleh Pendapatan yang maksimal. bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor, bukan hanya berfokus pada sektor di atas saja. Disarankan agar meneliti pelaku usaha lainnya, menggunakan periode waktu yang lebih panjang, serta diharapkan dapat menambah variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., & Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis* (Bernadine (ed.)). PT. GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA
- Amaliawati, Lia dan Asfia Murni. (2019). *Ekonomika Mikro*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Anang Firmansyah, dan Budi W. (2018) Mahardika, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdani, dkk. (2020) *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat Berpendapatan Rendah (MBR) Di Kota Malang*. Jurnal Administrasi dan Bisnis, Volume 14, Nomor 2, Desember 2020, ISSN 1987-726X eISSN2715-0216
- Fadilah, Nurul, dan Fauziyah, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Distribusi Dalam Meningkatkan Volum Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Nurul Amin Di Sampang', *Majalah Ekonomi*, 25.2 (2020), 51-60
- Ghozali, Imam. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gonibala, Nirfandi , dkk. (2019). *Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 19 No. 01 Tahun 2019
- Hafiz Muhammad dan Alpon Satrianto. (2022). *Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan PT Minang Sukses Sejahtera*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, Volume 4, Nomor 2, Juni 2022, Hal 37-44
- Hakim, Abdul. (2018). *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah*. JES (Jurnal Ekonomi STIEP) Vol. 3 No. 2, Nov 2018
- Halim, Abdul dan Muhammad Iqbal. (2019). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harnanto. (2019). *Dasar Dasar Akuntansi* (2nd ed.). Yogyakarta: Andi.
- Hartono, Namira Ufrida Rahmi. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hasibuan, M. S. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2016), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan* . Jakarta: IAI

- Jatmiko, & Prasetyo, D. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2005). *Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi. Rapat Kerja Nasional I GARANSI*. Surabaya.
- Lase, D., Waruwu, E., Zebua, H. P., & Ndraha, A. B. (2024). Peran inovasi dalam pembangunan ekonomi dan pendidikan menuju visi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 114-129. doi:<https://doi.org/10.62138/tuhenori.v2i2.18>
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya. Edisi kelima*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mulyani, Sri, et al. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi: Aplikasi Di Sektor Publik: Panduan Praktis Analisis dan Perancangan Implementasi SIA di Sektor Publik*. 1st ed, Bandung: Unpad Press
- Mulyati, Sri et. al. (2018). *Akuntansi Biaya. Aceh-Lhokseumawe*: Cetakan pertama. CV. Sefa Bumi Persada.
- Mulyawan, Setia. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Ompusunggu, Dicky Perwira dan Leli Astuti Gulo. (2023). *Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Depot Isi Ulang Air Minum Di Kota Palangka Raya*. Journal of Management and Social Sciences (JIMAS) Vol. 2, No. 2 Mei 2023 e-ISSN: 2963-5497; p-ISSN: 2963-5047, Page 111-119
- Pratama. Rheza (2020). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Putra, I. P. A. S., & Sudibia, I. K. (2020). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Dan Pendapatan UMKM Di Denpasar Utara*. E - Jurnal EP Unud, 09(10), 2209–2238.
- Rafli, A. M. (2023, 10 18). *Mekari Jurnal*. Retrieved 12 23, 2023, from Jurnal.id: <https://www.jurnal.id/id/blog/kriteria-usaha-mikro-sbc/>
- Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto, Bambang. (2015). *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Rozalinda. (2018). *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rudani, R.B. (2020). *Principles of Management (Second edi)*. McGraw-Hill Education
- Sihabudin, Santi.P.HS, (2019). *Manajemen Keuangan* (Edisi 2019), Karawang.
- Siswanto, Ely. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang

- Sochib. (2018). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tambunan, T. (2001). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. (A. Nazwar, Ed.) Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 170-186. doi:<https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.114>
- Yusuf. Ahmad Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: prenada media group